

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak yatim adalah mereka yang sudah tidak memiliki orang tua lagi dan keluarga yang memeliharanya<sup>1</sup>. Mereka anak yang menderita, lemah (dhuafa'), dan menjadi korban kehilangan kasih sayang orang tua baik di bidang pendidikan ataupun di bidang yang lain.

Anak yatim ialah seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya penghidupannya. Sebagai anak yang hidup penuh dengan penderitaan dan serba kekurangan pastilah mempunyai keinginan yang wajar baik dari segi fisik maupun segi mental, untuk itulah anak-anak yatim membutuhkan kehadiran orangtua asuh. Yaitu orang yang mengikhlaskan dan mengorbankan diri termasuk harta untuk merawat mereka<sup>2</sup>. Melalui orangtua asuh mereka dapat memperoleh nafkah dan kebutuhan sehari-hari, selain mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup. Bahkan mereka bisa mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan, moral dan agama. Sehingga dirinya mampu mengarungi bahtera kehidupannya sendiri sebagaimana anak-anak yang lainnya.

Mereka adalah anak-anak yatim, anak yang kehilangan sosok yang mencari bekal hidupnya, sebelum mereka tahu apa itu pekerjaan, membimbing mereka sebelum mereka mengerti apa-apa. Merekalah anak yatim, anak yang dikejutkan oleh kematian ayahnya, sebelum mereka merasakan perlindungan seorang ayah.

---

<sup>1</sup>Syaikh Mahmud Syaitut, *Metodologi Al-Qur'an*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), h.116.

<sup>2</sup>Muhsin M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), h.2.

Kesulitan hidup seseorang pun bisa terjadi, apabila kebutuhan pokoknya tidak dapat terpenuhi seperti halnya anak yatim, mereka merasakan kesulitan hidup dalam memenuhi kebutuhan jiwa, yaitu kebutuhan akan kasih sayang dari sosok sang ayah.

Derita yang anak yatim alami akan terasa ringan, apabila datang kepada mereka tangan-tangan yang peduli akan kondisi yang mereka alami, baik dari kalangan masyarakat umum maupun dari saudara-saudara mereka sendiri. Hal ini sangat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan hidup. Sebab mereka belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sendiri, tanpa mendapatkan bantuan dari orang lain.

Agama merupakan salah satu sarana pokok dalam ikut serta mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, yang seimbang dan sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa. Pembinaan mental spiritual harus dilakukan secara terus-menerus, sejak manusia lahir sampai pertumbuhannya sempurna. Tentu yang pertama bertanggung jawab terhadap pembinaan anak adalah orang tua atau keluarga.

Dalam menolong dan memberi perlindungan terhadap anak yatim adalah suatu keharusan dalam Islam. Salah satu orang yang mendustakan agama adalah orang yang menghardik anak yatim. Sesuai dengan bunyi dalil:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ، فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ آلَ يَتِيمٍ، وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ آلِ مَسْكِينٍ

Dalam Undang-Undang 1945 Pasal 34 sebagai berikut:

1. Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh bangsa.
2. Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia.
3. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Tapi, yang seharusnya menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah yaitu dengan panti asuhan baik yang berada di desa maupun di perkotaan agar orang tuanya yang tidak mampu membiayai anak sekolah bisa memasukkan anaknya di panti asuhan atau pun di tempat lembaga lainnya.

Hukum menyantuni anak yatim tersebut sangatlah penting bagi kehidupan mereka dalam melanjutkan jenjang yang lebih tinggi lagi dan mendapatkan perhatian dari orang disekitar mereka.

Makanya peranan seorang pengasuh panti dalam membina akhlak anak tersebut sangatlah penting dari mereka pertama kali masuk panti hingga mereka sudah ada yang lulus atau sudah keluar dari panti

Dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Program pendampingan internalisasi nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat Kota Banjarmasin

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

### 1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah Pengyatan Internalisasi nilai-nilai budaya yang dianut pengarang itu tersaji dalam beberapa karya novelnya.<sup>3</sup>

Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Internalisasi akhlak.

### 2. Nilai-nilai

Pengertian Nilai menurut Fraenkel: Fraenkel menjelaskan nilai merupakan sebuah konsep ataupun ide mengenai apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting.<sup>4</sup>

Bagi Allport (1964: 4) nilai adalah suatu keyakinan yang melandasi seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya. Nilai terjadi pada wilayah psikologis kepribadian.<sup>5</sup>

### 3. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan.<sup>6</sup>

Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan pengertian Baik dan Buruk atau Jahat, menerangkan apa yang perlu ada di dalam pergaulan umat manusia, menjelaskan tujuan

---

<sup>3</sup>Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Ganeca Exact, 2010), h.539.

<sup>4</sup>[www.edukasinesia.com/2016/09/23-pengertian-nilai-menurut-para-ahli.tml](http://www.edukasinesia.com/2016/09/23-pengertian-nilai-menurut-para-ahli.tml),07/10/2017/11.40.wita

<sup>5</sup> Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter / Akhlak dalam proses pembelajaran*, (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2013), h. 14.

<sup>6</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid , *Ilmu Akhlak*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.13.

yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya, dan cara melaksanakan apa yang harus ada itu.<sup>7</sup>

#### 4. Panti Asuhan Sentosa

Panti Asuhan Sentosa berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan social anak yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung dalam Panti Asuhan Sentosa tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai Ayah, yang tidak mempunyai Ibu, atau anak yang tidak memiliki Ayah dan Ibu dan anak-anak yang dari keluarga miskin sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak.

Jadi, yang dimaksud dengan program pendampingan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam penelitian ini meliputi: macam-macam nilai akhlak yang ditanamkan dan cara membiasakan nilai-nilai akhlak terpuji serta faktor pendukung dan penghambat program pendampingan internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat pada di Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat Kota Banjarmasin

### **C. Fokus Penelitian**

1. Program Pendampingan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Di Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat Kota Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendampingan Internalisasi Nilia-Nilai Akhlak Di Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat Kota Banjaramsin.

---

<sup>7</sup>Kahar Mahsyur, *Membina Moral & Akhlak*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h.1.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Masalah pendidikan anak adalah kewajiban semua manusia agar anak tersebut bisa menggapai cita-cita nya.
2. Masalah akhlak anak yang pertama kali masuk panti yang bermacam-macam.
3. Mengubah akhlak anak tersebut yang dulunya memiliki kebiasaan buruk menjadi anak yang berakhlak baik.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Program Pendampingan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Program Pendampingan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat Kota Banjarmasin

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Teori tentang Program Pendampingan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat Kota Banjarmasin berguna untuk memperkaya teori dalam bidang pendidikan akhlak.
2. Praktis

- a. Sebagai bahan informasi kepada pihak kedua orang tua dan masyarakat sehingga dapat mengetahui perkembangan Panti Asuhan Sentosa tersebut.
- b. Sebagai informasi penelitian selanjutnya secara luas.
- c. Sebagai bahan pengetahuan untuk anak panti tersebut.
- d. Sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

## **G. Kajian Pustaka**

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Abu Siri, Nim. 03410191 (2007) *Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurulhaq Gedongkuning Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak terhadap anak asuh di Panti Asuhan Nurulhaq Gedongkuning(PANH) Banguntapan Bantul Yogyakarta yang meliputi tentang proses pelaksanaan pembinaan akhlak, hasil dari pembinaan akhlak serta ingin mendapatkan informasi tentang faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat pembinaan akhlak terhadap anak asuh di Panti Asuhan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Proses pembinaan akhlak terhadap anak asuh di PANH berjalan dengan lancar. Ini dibuktikan berdasarkan observasi penulis terhadap berbagai kegiatan yang di laksanakan di panti asuhan yang bermuansakan keislaman selalu mendapat respon yang bagus dari anak asuh. 2) Hasil dari pembinaan akhlak di Panti Asuhan Nurulhaq(PANH) Gedongkuning Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah adanya pengaruh

positif yang dirasakan para anak asuh. Sebagian besar anak asuh merasakan perubahan yang signifikan dalam hal adalah lebih termotivasi untuk memperbaiki diri, timbul semangat untuk menggali ilmu agama lebih dalam, mempunyai jiwa mandiri, dan lebih dewasa dalam mengatur perasaan, penyakit hati sedikit demi sedikit dapat dihilangkan. 3) faktor pendorong bagi keberhasilan pembinaan akhlak terhadap anak asuh yaitu: adanya komunikasi positif antara semua penghuni panti, semua anak asuh antusias dalam mengikuti kegiatan.

2. Henny Ruffaudah. 2013. Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (1) Drs. H. Syariffuddin SY, M.Ag. Penelitian ini mengemukakan tentang pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang ada di panti asuhan dengan rumusan masalah: bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Insanul Kamil Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhi serta upaya yang dilakukan pengasuh. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Insanul Kamil Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengolahan data ditempuh melalui editing dan klasifikasi data. Analisis data menggunakan data kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya kedalam bentuk uraian kalimat, dan dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan metode induktif, yakni menarik kesimpulan dari hal-hal yang berbentuk khusus ke umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan dilakukan dengan cara pembinaan

yang sudah direncanakan lebih dahulu dalam bentuk pembiasaan shalat, tadarus Al-Qur'an serta pembiasaan dalam mengerjakan yang sunnah dan keteladanan yang diajarkan oleh para pengasuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan Insanul Kamil ada dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan adalah adanya ustadz, pengasuh. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tabi'at anak, latar belakang keluarga serta kurangnya dana.

Sepengetahuan peneliti, peneliti dengan judul: Program Pendampingan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat No.123, Belitung Selatan .,Banjarasin Barat., Kota Banjarmasin belum pernah ada yang meneliti. Jadi judul skripsi punya saya dengan punya orang lain terdapat permasalahan yang berbeda baik dari segi perumusan masalah, objek serta tempat penelitian yang diteliti penulis. Buku-buku utama yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini diantaranya adalah: A. Mustofa, *Akhlak dan Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan teori yang berisi tentang pengertian akhlak, akhlak hasanah, akhlak karimah, akhlak adzimah, bentuk dan contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

**BAB III:** Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

**BAB IV:** Laporan hasil penelitian meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data

**BAB V:** Penutup terdiri dari simpulan dan saran dari penulis